

Selain Harga Lebih Murah dan Bisa Massal

'GeNose' Cocok untuk Skrining Cepat Covid-19

YOGYA (KR) - Masyarakat luas menyambut gembira, alat deteksi cepat Covid-19 buatan UGM bernama 'GeNose C19' akan segera dipasarkan. Masyarakat berharap, hadirnya GeNose (Gadiah Mada Electronic Nose) atau hidung elektronik ini akan mempercepat upaya memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Dibutuhkan dukungan serta komitmen berbagai pihak terutama pemerintah agar hasil serta kemanfaatan GeNose benar-benar segera dirasakan.

Ketua tim pengembang GeNose, Prof Drs Kuwat Triyana MSi PhD mengatakan, percepatan memutus rantai penularan Covid-19 sangat mungkin dilakukan dengan memperluas skrining/deteksi Covid-19 di masyarakat, salah satu caranya dengan memperbanyak alat GeNose. Kuwat menjelaskan, 1 unit alat GeNose mampu melakukan 120 tes per hari. Bila ada 10.000 unit GeNose (sesuai target akhir Februari 2021) maka Indonesia akan menunjukkan jumlah tes Covid-19 per hari terbanyak di dunia yakni 1,2 juta orang per hari.

"Misalnya di DIY sudah tersedia 10.000 unit GeNose, maka hanya dibutuhkan waktu sekitar 5 hari untuk menskrining secara bergantian seluruh populasi penduduk DIY, apakah negatif atau positif Covid-19. Bagi yang positif tentu harus menjalani isolasi, dan yang sehat bisa beraktivitas dengan nyaman. Langkah itu sangat dimungkinkan, tapi tentu butuh kemauan dan niat yang kuat terutama dari Pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk merealisasikannya," kata Prof Kuwat dalam talkshow yang diadakan oleh SKH Kedaulatan Rakyat (KR) bekerja sama Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Minggu (27/12). Talkshow dipandu host Redaktur Pelaksana KR Primaswolo Sudjono. Siaran ulang talkshow bisa disaksikan di kanal Youtube Kedaulatan Rakyat TV.

* Bersambung hal 6 kol 1

KEUNGGULAN GENOSE SEBAGAI ALAT DETEKSI CEPAT COVID-19

RELIABILITAS TINGGI

Menggunakan sensor yang dapat dipakai hingga puluhan ribu pasien dalam jangka lama



CEPAT DIKETAHUI HASILNYA

hanya memerlukan 5 menit



TIDAK PERLU REAGEN

serta bahan kimia lainnya



MURAH BIAYA TESTINGNYA

Hanya butuh NRM (nonbreathing masker) & hepa filter sekali pakai



NONINVASIF

hanya butuh sampai napas



DATA TERHUBUNG KE CLOUD SYSTEM (IoT)

diakses online



Keunggulan GeNose C-19 UGM

1. Mendeteksi cepat Covid-19
2. Dapat memeriksa orang dalam jumlah besar (massal)
3. Orang yang diperiksa tetap nyaman saat diambil sampel karena yang dibutuhkan hanya embusan napas.
4. Biaya periksa tergolong murah (**Rp 15.000 - Rp 25.000**)
5. Alat sangat terjangkau harganya, sehingga memudahkan Pemda dalam mengetahui kondisi warga dalam jumlah banyak.
6. Akurasi 90 %
7. Mempercepat pencegahan penyebaran Covid-19, karena deteksi lebih dini.



Prof Drs Kuwat Triyana MSi PhD



Analisis KR Musim Korupsi

Prof Dr Sudjito Atmoredjo

MENJELANG akhir tahun ini penulis berkesempatan silaturahmi virtual dengan Guru Besar Senior. Salam, tegor sapa, dan sikap hormat, penulis sampaikan. Dibalasnya dengan salam serupa dan keramahan. Berlanjut dengan gurauan bernada serius. Dikatakannya: *iKita berada di musim korupsi. Ini tak kalah memprihatinkannya daripada pandemi covid-19i*. Penulis tertegun. Pernyataan terus mengiang di telinga. Melalui proses olah jiwa, sampailah pada kesimpulan: pernyataan itu benar.

Memang benar hari-hari ini sedang musim korupsi. Bukan hoax. Dua menteri, beberapa bupati dan antek-anteknya, ditangkap KPK karena korupsi. Ada korupsi ekspor lobster, korupsi bantuan sosial untuk korban Covid-19, dan lain-lain. Ini kenyataan. Kebenarannya dapat dilihat dengan mata kepala. Orang-orang sehat, pastilah sedih, prihatin, dan mengutuk atas kejahatan tersebut. Ketua KPK melontarkan pernyataan akan menghukum mati terhadap koruptor banas pandemi Covid-19.

Korupsi merupakan kejahatan laten berskala nasional. Betapapun berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan dan penindakan, namun perkembangannya tidak kunjung mereda. Justru sebaliknya, mengganas. Telah banyak pejabat publik maupun swasta, dipenjara karena korupsi.

* Bersambung hal 6 kol 5

KESADARAN PROKES HARUS TERUS DITINGKATKAN

IDI DIY Ingatkan 'Positivity Rate' Naik Terus

YOGYA (KR) - Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY mengingatkan kembali meningkatnya penyebaran Covid-19 di wilayah DIY dan nasional. Selain terjadi pemecahan jumlah kasus positif, juga meningkatnya 'positivity rate' Covid-19 hingga melewati batasan dari WHO.

"Sudah 25 persen, ini sudah *warning*. Padahal WHO memberi batasan tidak boleh lebih dari 5 persen," ujar Ketua IDI DIY, dr Djoko Murdiyanto Sp An MPH kepada KR, Sabtu (26/12).

Positivity rate merupakan persentase perbandingan antara jumlah kasus positif warga terinfeksi virus Korona dengan jumlah tes yang dilakukan. Dalam hal ini, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan ambang batas persentase positivity rate sebesar 5

persen. Semakin rendah positivity rate yang terjadi di sebuah negara, maka menunjukkan jumlah orang yang dites semakin banyak dan upaya pelacakan kontak erat memadai.

Menurut dr Djoko, karena sudah terlalu tinggi, maka langkah yang harus di-

ambil adalah dengan berusaha menyempitkan sumber-sumber penambahan Covid-19. Yakni masyarakat harus sadar dan tidak abai terhadap bahaya Covid-19. Penegakan protokol kesehatan harus sungguh-sungguh dilakukan.

"Berapa pun disediakan ICU, kalau pemasoknya ti-

dak setop, maka banjir terus. Hулunya dicari dan dihentikan. Dicari sebabnya kenapa nggak mau pakai masker, apa harganya mahal, atau susah, atau soal kebiasaan. Kalau kebiasaan, kalau dipaksa bagaimana? Kita cari kenapa tidak tertib," ujar dr Djoko.

Dijelaskan, masyarakat

memang terus harus diberikan edukasi. Diimbau saja tidak mempan.

"Kalau masyarakat yang *nggampangke*. Ditakut-takuti tidak mempan. Baru akan sadar kalau sudah mengalami. Kenapa masyarakat tidak patuh, cari sebabnya apa," harapnya.

Dengan apa yang dialami di DIY dan nasional, pihaknya berharap kampanye penegakan Prokes terus dilakukan. Kampanye dengan melibatkan banyak pihak, sehingga kesadaran terhadap kesehatan, khususnya bahaya Covid-19 bisa lebih luas.

Diingatkan, perkembangan di DIY masih belum mencapai puncak. Karena itu, upaya pencegahan harus dilakukan. Pihaknya berharap pandemi ini bisa segera selesai. (Jon)-f

**Liburan Aman Saat Pandemi
Dirumah Saja**



Ilustrasi: Arko

BANK BPD DIY

Download dan Aplikasi BPD DIY Melalui QR dan Nikmati Kemudahannya

Data Kasus Covid-19 Minggu, 27 Desember 2020

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif 713.365.	- Pasien positif 11.110.
- Pasien sembuh 683.676.	- Pasien sembuh 7.316.
- Pasien meninggal 21.237.	- Pasien meninggal 236.

Sumber: Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Pemda DIY dan Nasional. (KR-Ria/Ira)

JADWAL SALAT

Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
11:44	15:10	18:01	19:17	03:59

Senin, 28 Desember 2020 Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

DOMPET 'KR'
Bersama Kita Melawan Virus Korona
Migunani Tumraping Liyan

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ibu para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA 126.556.5656 atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972.

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
Melalui Transfer			
761	Hamba Allah		100,000.00
762	NN		50,000.00
JUMLAH			Rp 150,000.00

s/d 26 Desember 2020 Rp 405,562,000.00
s/d 27 Desember 2020 ... Rp 405,712,000.00
(Empat ratus lima juta tujuh ratus dua belas ribu rupiah)

Siapa menyusul?

KESEDIHAN masih dirasakan GBPH Prabukusumo (Gusti Prabu) atas kepergian istri tercintanya, Hj Roswarini Sri Yuniarsih (BRAY Prabukusumo) karena terinfeksi Covid-19, setelah mendapat perawatan intensif di RSUP Sardjito. Kesedihan itu terungkap ketika menjawab pertanyaan melalui chat WA dari KR, Minggu (29/12). Bagaimana dirinya berusaha mendampingi, namun justru menangis sejadi-jadinya melihat peralatan yang begitu banyak yang harus digunakan. Namun takdir, harus merelakan istri kembali kepada Tuhan YME.

Gusti Prabu sendiri merasa seperti mendapat mukjizat melalui tangan-tangan tim dokter dan perawat yang sabar dan santun RSUP Sardjito, setelah mendapatkan perawatan yang cukup lama, 22 hari di ICCU Gatotkaca dan 5 hari di Cendra-

wasih. Dan kini, dirinya sudah diperbolehkan pulang. Namun masih harus pemulihan fisik dan psikis karena penyakit Covid-19 termasuk parah. Dan kondisi badan juga masih lemah, dengan badan yang kurus sekali.

Dirinya sendiri sewaktu-sewaktu terdeteksi terinfeksi



GBPH H Prabukusumo dan BRAY Hj Prabukusumo (alm).

Covid-19, merasa badannya biasa saja. Tetapi ternyata begitu terdeteksi dan masuk rumah sakit, sudah masuk level tinggi, sampai 7. Sehingga harus mendapat penanganan serius dan membutuhkan waktu perawatan cukup lama. Padahal tidak ada penyakit penyerta.

"Jadi kesimpulan menurut saya, kenapa ada yang pulih hanya dengan obat-obatan generik, empon-empon, kayu putih, garam Himalaya dengan makan bergizi bisa sembuh? Karena Swab positifnya

hanya 1 digit di atas negatif," ujar Gusti Prabu.

* Bersambung hal 6 kol 1



● **SELESAI** mondok selama lima tahun di Madrasah Tsanawiyah, Ustadzah almaterku minta aku mengajar di madrasah. Hari pertama mengajar, aku terbangong-bengong melihat meja siswa di depanku. Aku lihat di bagian kanan dan kiri meja itu banyak tertulis namaku. Setelah aku amati, ternyata itu memang mejaku dulu ketika aku menjadi murid madrasah itu. (Ummu Salamah, Glondong Wirukerten, Banguntapan Bantul 55194)-f